

## **OPTIMALISASI PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN MANAJEMEN KARIR BERBASIS MINDMAPPING IMINDMAP V4**

**Gusman Lesmana, Sri Ngayomi Yudha Wastuti**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*gusmanlesmana@umsu.ac.id , sringayomi@umsu.ac.id*

### **Abstract**

This Research and Service Program was created and developed with the aim of achieving increased student learning outcomes that specifically finalize career planning through mapping preparation through the online imindmap v4 application. This is related to the implementation of career guidance which is an assistance given to individuals to choose, prepare themselves and admit to a position and get a position of advancement in the position they choose. The method used in this research is Quasi Experimental research with Non-equivalent Control Group Design design. The sample in the study consisted of 40 students of class XII at SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan (Simalungun) who had career development in very low and low categories. The research findings show that the correlation obtained from the output display of the SPSS model summary 20.00 shows the magnitude of the hypothesis test results obtained by  $t\text{-count} = 3,869$  and  $t\text{-table} = 1,684$  so that the results of  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $3,869 > 1,684$ ) are obtained with a correlation coefficient. 0,931 which indicates a positive influence, resulting in the conclusion that the mind mapping method in career planning has a significant effect on the maturity of students' career planning.

*Keywords: mind mapping, career planning, career planning maturity*

### **Abstrak**

Program Penelitian dan Pengabdian ini dibuat dan dikembangkan bertujuan untuk mencapai peningkatan hasil pembelajaran siswa yang secara khusus mematangkan perencanaan karir melalui penyusunan mapping melalui aplikasi imindmap v4 secara daring. Ini berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir yang merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangaku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Quasi Experimental dengan desain Non-equivalent Control Group Design. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan yang memiliki perkembangan karir dalam kategori sangat rendah dan rendah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dengan korelasi yang diperoleh dari tampilan luaran SPSS model summary 20.00 menunjukkan besarnya hasil uji hipotesis diperoleh  $t\text{-hitung} = 3,869$  dan  $t\text{-tabel} = 1,684$  sehingga diperoleh hasil  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,869 > 1,684$ ) dengan koefisien korelasi 0,931 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa metode mind mapping dalam perencanaan karir secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kematangan perencanaan karir siswa.

*Kata kunci: i mind mapping, perencanaan karir, kematangan perencanaan karir*

## PENDAHULUAN

Kondisi krisis karena kondisi penyebaran Covid-19 saat ini yang terjadi pada setiap lapisan dunia termasuk Indonesia, melahirkan kebijakan dan aturan baru dari Pemerintah sebagai bentuk aksi sigap dengan mewajibkan siswa dan mahasiswa belajar dari rumah masing-masing secara daring demi saling menjaga keamanan setiaparganya. Kondisi ini mempengaruhi motivasi siswa termasuk pada kondisi mitra sasaran kegiatan pengabdian untuk menentukan arah perencanaan karirnya tampak kemunduran dan ketidakjelasan. Ini adalah bukti nyata dari perilaku pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal akibat dampak musibah wabah ini. Kondisi ini terjadi pada sekolah mitra sasaran pengabdian yaitu SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan dan SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan yang mengalami kondisi krisis dalam operasionalisasi pembelajaran. Kondisi ini memberikan dampak yaitu salah satunya adalah semakin minimnya perhatian guru dalam melihat kemajuan siswa karena adanya batasan jarak dan waktu untuk menjaga danantisipasi dari penyebaran virus covid 19. Untuk mensiasati kondisi ini, peneliti melakukan proses penelitian untuk tetap memperjelas arah karir siswa dari waktu ke waktu untuk memberikan kejelasan arah hidup untuk mencapai kesejahteraan hidup siswa setelah menyelesaikan pendidikannya.

Individu sebagai siswa sekolah di mitra yang berbeda jenjang pendidikan dan juga berlaku pada setiap jenjang pendidikan menampilkan kondisi rendahnya minat dalam proses pengembangan karir karena minimnya proses pembimbingan karir siswa di sekolah yang belum maksimal pelayanannya, faktor yang penyebabnya adalah pelayanan yang diterapkan guru

masih menggunakan strategi klasikal terjadwal dengan kecenderungan bersifat monoton sama setiap pertemuan di kelas dengan memanfaatkan brosur-brosur perguruan tinggi yang ada, tanpa memberikan materi bimbingan karir untuk mempermudah peserta didik mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan terkait bidang ilmu yang dipilih untuk dikembangkan sejalan dengan kondisi dirinya. Kondisi ini mempengaruhi terjadinya penurunan minat dan respon siswa dengan prses pelayanan yang ada disebabkan karena minimnya kreatifita dan variasi pelayanan yang diterapkan oleh guru. Dampak yang ditimbulkan tentu saja menghambat proses transfer informasi untuk penjelasan tentang jenjang karir yang disesuaikan pada kondisi siswa sehingga juga berpengaruh pada kurang maksimalnya perkembangan karir siswa karena ketepatan pemilihannya tidak dilalui dengan tahapan yang baik.

Mercer. J et al, (2009) berpendapat bahwa meningkatnya jumlah pengangguran saat ini menjadi salah satu bentuk nyata dampak dari proses perencanaan karir lulusan sekolah menengah atas, diploma, maupun sarjana berada pada kategori lemah. Secara umum masalah yang dirasakan siswa yang paling awal adalah saat siswa diharuskan dalam proses pemilihan karir demi mencapai kemaangan karir siswa melalui proses pengentasan kondisi kebingungan dan ketidaktahuan. Siswa yang tidak atau belum menentukan arah karir memiliki kecenderungan cemas terhadap kejelasan masa depannya. Oleh sebab itu proses pembimbingan dan perencanaan karier yang matang sangat diperlukan demi kejelasan perencana masa depan siswa. Pembimbingan rencana karier siswa harus disusun dengan mempedomani kondisi minat, jenis bakat dan ciri kemampuan yang

dimiliki individu, sehingga bisa dilakukan tindak lanjut dalam memilih pendidikan lanjutan dalam proses pengembangan dirinya. Jika perencanaan karier disusun tidak sesuai dengan kondisi individu, dapat mengakibatkan siswa masuk dalam ketegangan menghadapi hambatan dan situasi yang tidak diprediksi karena ketidaksesuaian jurusan sehingga mempengaruhi kelancaran pengembangan diri siswa karena bertentangan dengan kekhasan dirinya sehingga muncul rasa gelisah, tidak nyaman, kecewa, hingga putus asa sehingga mengganggu proses pengembangan dirinya dan pada akhirnya dapat menyebabkan siswa mengalami *drop out* dari pendidikan yang telah dijalannya. Sebagai tindakan preventif agar siswa tidak mengalami masalah kebingungan atau kesalahan yang berkaitan dengan perencanaan karier, sebaiknya guru bimbingan dan konseling disekolah dapat menerapkan dan memberikan bantuan bimbingan karier yang tepat sehingga siswa paham bagaimana menyusun dan merumuskan perencanaan karirnya dimasa depan kehidupannya.

Namun kondisi ini didukung dari kondisi fenomena yang dapat diamati secara jelas di kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan dan kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan memiliki keadaan proses pembimbingan karier yang berkategori rendah. Keadaan ini dijelaskan oleh kondisi sebagian siswa yang masih tidak mengetahui arah karier mana yang dipilihnya untuk diperjuangkan melalui proses pendidikan tinggi nanti. Penyebab munculnya kondisi ini adalah siswa memiliki kecenderungan mengikuti arah kemauan orang tua yang tak jarang pilihannya itu bertentangan dengan minat siswa. Alasan orang tua

mengarahkan anaknya pada proses pemilihan karier itu adalah untuk meneruskan karier dan profesi keluarga yang dianggap masuk pada kategori berhasil. Karena kondisi ini guru perlu melakukan edukasi dan bimbingan secara intensif khusus pada bidang karier sehingga wawasan siswa muncul dan terbuka luas dan mampu memberikan arah pengertian yang baik kepada keluarga terhadap pengembangan potensi dan arah karier yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dimaksud. Proses pembimbingan karier dalam program ini adalah menggunakan bimbingan karier teknik kerangka pemikiran atau *mind mapping*.

Menurut Swadarma (dalam Buzan, 2008) *Mind mapping* adalah proses kerja untuk pencatatan suatu informasi dengan efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dengan memanfaatkan proses memetakan pikiran-pikiran kita dengan akar atau cabang yang tidak beraturan namun jelas proses pengembangan informasinya. Proses bimbingan karier dengan penggunaan teknik *mind mapping* ini diharapkan dapat berkontribusi pada kualitas peserta didik yang menjadi mampu dalam merencanakan dan mengembangkan arah masa depan terkait kematangan karier mereka agar karier dan pekerjaan mereka nantinya bisa dirumuskan dan diperjuangkan dengan jelas. Pendapat ini didukung dengan penjelasan dari Deporter dan Hernacki (dalam Buzan, 2008) mengenai teknik peta konsep ini sebagai bentuk gambaran jalan atau pola pemikiran dengan bentuk pengingat visual dan sensorik yang mengandung pola yang unik sebagai pengembangan ide-ide yang saling berkaitan, seperti, peta jalan yang digunakan untuk belajar dan menjadi panduan, mengorganisasi, mengartikan dan mengembangkan karirnya siswa.

Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal dalam proses kehidupan mendatang.

Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa proses bimbingan karir di sekolah ini dapat dirasakan peserta didik untuk segera mendapat informasi, ilmu pengetahuan, dan proses pemahaman diri serta pengembangan wawasan mengenai pendidikan lanjutan, bidang pekerjaan, sehingga memberi peluang dan memungkinkan peserta didik dengan mudah mengambil keputusan dalam memilih karir yang tepat sesuai karakteristik dirinya dimasa yang akan datang. Proses perumusan karir melalui bimbingan karir memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pemberian motivasi atau kekuatan dalam pengambilan keputusan.

Siswa yang menyusun *mind mapping* akan merasakan kemudahan karena perumusan isi akar pemikiran berasal dari keinginan dari siswa itu sendiri.



Gambar 1. Proses menyusun mapping perencanaan karir

Rahasia yang jitu dalam membuat *mind mapping* yakni menuangkan ide pikiran yang menjadi keterfokusan terlebih dahulu melalui tulisan atau gambar yang menarik, setelah pokok bahasan didapatkan, selanjutnya inti bahasan dilakukan pengembangan menjadi beberapa rangkaian bahasan baru lainnya yang

berhubungan dengan ide pokok sebelumnya, dan selanjutnya ide pengembangan tadidikembangkan lagi menjadi ide baru lain yang saling berhubungan dan berkaitan. Menurut Buzan (dalam Purwoko 2008) *mind mapping* adalah strategi yang terbilang mudah untuk menggali informasi yang ada dalam otak yang diperleh melalui interpretasi informassi yang ada di luar otak. *Mind mapping* adalah proses kerja pencatatan informasi yang cukup kreatif, efektif, dan secara jelas cara kerjanya adalah dengan proses 'memetakan' pikiran-pikiran individu.

Individu yang memiliki perencanaan karir yang tidak jelas akan berdampak pada kegelisahan dan kekhawatiran karir. Individu idealnya selalu khawatir terhadap masa depan bila tidak memiliki perencanaan entah itu tentang karier di masa depan, target apa yang harus dicapai, rencana hidup, dan lainnya. Jika itu terjadi akan menyebabkan kebingungan karena tidak ada rencana capaian yang jelas.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Responden penelitian yang diuji adalah sebagian siswa kelas XII dengan cara penentuannya dengan teknik penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Proses pengambilan data penelitian menggunakan instrumen angket dengan model skala *Likert*. Hasil uji reliabilitas instrumen perencanaan karir siswa adalah 0,903 dengan arti terandal. Data penelitian dianalisis menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Kajian Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 07 Medan tahun 2021 sebanyak 40 siswa sebagai sampel tang teridentifikasi memiliki

perencanaan karir yang rendah.

Prosedur penelitian diawali dengan langkah-langkah menjelaskan konsep kematangan karir baik rumusan dan perencanaan sehingga menghasilkan manfaat terhadap kejelasan arah karir di masa depan. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran instrumen perencanaan karir siswa sebelum menggunakan mind mapping untuk melihat daya beda setelah menggunakan perencanaan karir dengan mind mapping. Setelah data terkumpul langkah terakhir adalah melakukan olah data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir yang dilakukan individu usia sekolah lebih banyak penyusunan rencana yang berhubungan dengan karir mereka dalam proses penentuan keputusan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, keputusan yang dipilih nantinya menjadi satu langkah lanjutan guna mencapai karier yang telah direncanakan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa SMA yang berada di kelas XII akan melanjutkan jenjang pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, siswa perlu adanya perencanaan seawal mungkin guna mengetahui karakteristik karir yang diminatinya sebelum masuk pada penentuan keputusan dalam pemilihan memilih jurusan di perguruan tinggi, keputusan ini diambil menjadi salah satu langkah mencapai kematangan karir yang diinginkan.

Simamora dalam Atmaja (2014) menjelaskan tentang perencanaan karir (*career planning*) bahwa ini merupakan inisiatif individu untuk melakukan identifikasi kemudian menentukan tindakan dan usaha untuk mencapai tujuan karir yang direncanakan itu.

Perencanaan karir melibatkan proses identifikasi dan penemuan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir yang diawali dari perumusan rencana sebagai strategi untuk mencapai tujuan pencapaian kematangan karir.

Suherman (2009) menjelaskan tentang indikator yang diikuti saat individu membuat rumusan perencanaan karir saat individu masih berstatus siswa meliputi: a) mencari dan memahami informasi pengembangan karir; b) mendiskusikan kondisi dan keadaan karir dengan orang yang lebih berpengalaman dan sukses karir; c) mengikuti les dan pendidikan tambahan demi peningkatan kompetensi; d) ikut aktif dalam aktifitas ekstrakurikuler disekolah; e) berperan aktif dalam workshop dan pelatihan yang berhubungan dalam penyesuaian kompetensi diri dengan pekerjaan yang diinginkan; f) memahami tuntutan dan kompetensi yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan; g) mengetahui kondisi pekerjaan untuk pengembangan karir yang direncanakan; h) memiliki arah aktifitas usaha yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan; i) mengetahui tahapan pasti untuk memasuki kondisi karir yang diinginkan; j) mengatur dan menggunakan waktu kosong dengan kegiatan bermanfaat.

Faktor yang mempengaruhi proses penyusunan rencana karir siswa adalah jenis dan karakteristik bakat/hobi yang dimiliki siswa karena jurusan yang nantinya dipilih harus saling berhubungan dengan dirinya dan faktor itu dapat menjadi kontributor yang tinggi yang membuat siswa berinisiatif untuk merencanakan karirnya secara sistematis. Dengan perencanaan karir yang tercatat, individu mampu menyesuaikan usaha yang dilakukannya sebagai usaha pencapaiannya.

## 2. Bimbingan Karir dengan *Mind Mapping*

Tohirin (2007) menjelaskan bahwa bimbingan karir yakni jenis bantuan sebagai program tenaga bimbingan dan konseling sebagai perhatian epada perta didik menghadapi dan mencari solusi dari permasalahan yang berhubungan dengan masalah karir. Bimbingan karier yang diterapkan dengan memanfaatkan teknik *mind mapping* memberikan kontribusi perubahan pada suatu cara yang baik dan berkualitas, karena menjadi terobosan memanfaatkan pola piker siswa dalam memperjelas perencanaannya dan menggunakan peta pemikiran siswa dalam usaha peningkatan kemampuan siswa untuk melakukan perencanaan karir individu. Pendapat di atas didukung dengan penjelasan Windura (2016) bahwa *mind mapping* merupakan strategi dalam teknis pembelajaran dengan media gambar yang menarik yang dijadikan sarana siswa sebagai usaha memungkinkan siswa untuk mencari dan mengeksplor keterampilan dan kemampuan kinerja kognitifnya untuk mengolah hasil belajar melalui proses berfikir. Kondisi ini yang melibatkan secara aktif kedua belah otak yang dimiliki individu dalam menyikapi informasi yang datang padanya termasuk memikirkan perencanaan karir apa yang akan diambilnya. Berdasarkan itu, disimpulkan bahwa strategi bimbingan karir dengan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengarahkan karirnya.

Pendapat Walgito (2010) menerangkan bahwa bimbingan karir dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pelaksanaan diantaranya dirangkai dalam suatu susunan tertentu, yaitu paket bimbingan untuk kematangan karir, bimbingan karir dilaksanakan

dalam bentuk instruksional, bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan lain sebagainya. Proses pelayanan bimbingan karir di sekolah akan dilaksanakan disesuaikan secara instruksional dengan memanfaatkan strategi uraian karir melalui gambar *mind mapping*/peta pemikiran. Aplikasi pembuat peta konsep disebut juga Buzan I Mapping yang menjadi karya yang khas dari Tony Buzan sebagai ahli dan penemu pertama yang tercantum dari berbagai buku yang ada hubungannya tentang pembahasan peta konsep. Tahapan operasional penggunaan *mind mapping* diterapkan melalui kegiatan mencatat dengan susunan, gambaran dan mengembangkan ide yang ada sesuai topik yang diinginkan menjadi suatu gambar dan tulisan yang variatif dan menarik minat untuk dibahas dan dipelajari. Menurut Purwaningsih & Priyasudiarja (2014) kegunaan *mind mapping* adalah salah satu strategi membantu mengembangkan ide topik karena dimulai dari suatu ide topik utama yang dilanjutkan pada pemecahan konsepnya menjadi pengembangan yang lebih rinci dan sistematis. *Mind mapping* ini digunakan dengan tujuan untuk mencapai kondisi perencanaan karir dengan perencana mulai saat individu di bangku sekolah, rencana setelahnya, keinginan yang ingin dicapainya, hingga usaha yang mungkin dilakukannya untuk mencapai kesejahteraan dengan kematangan karir yang baik.

## 3. Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa

DePorter & Henarcki (2007) menjelaskan istilah dan konsep *mind-mapping* adalah suatu pola dari gagasan pemikiran seperti akar konseptual, sebagai bentuk strategi baru untuk

belajar dan menyusun perencanaan serta menggali gagasan jitu dan memicu ingatan yang mudah. Metode *mind map* ini disesuaikan dengan proses kerja dua belah otak (dimana otak kiri dan otak kanan bekerja secara bersamaan). Sedangkan menurut Buzan (2006) *mind map* adalah sebuah peta pikiran yang menghubungkan konsep dari apa yang diperoleh siswa dengan apa yang baru didapatkan, sehingga menciptakan suatu hasil berupa peta pikiran berupa konsep dari materi yang dipersepsikan atau didapatkan. Peta pikiran adalah hasil karya kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dari uraian di atas jelas bahwa proses bimbingan karir yang dilakukan dengan menggunakan metode *mind-mapping* mampu mendongkrak kualitas ingatan siswa dalam usaha lanjutannya mencapai kematangan karir yang berkualitas dan membuat masa depannya mencapai kesejahteraan hidup.

*Mind mapping* adalah teknik yang sudah sangat terenal dalam pembelajaran secara internasional untuk memvisualisasikan hubungan dari berbagai konsep yang saling terhubung. Ciri yang terkandung ada kemiripan namun sangat berbeda dari peta konsep. Metode ini merupakan cara individu melakukan belajar dan pengajaran pada siswa untuk menekankan representasi visual dan penggunaan warna. Manfaat yang ditimbulkan dari pembuatan *mind mapping* dalam pembelajaran adalah untuk merangsang otak secara bersamaan baik otak kanan dan otak kiri, dapat membantu seseorang dalam membuat rencana atau kerangka cerita, memungkinkan kita fokus pada pokok bahasan sehingga berkontribusi pada penerangan terhadap pengembangan konsep melalui analisis koqnitif yang jelas tentang perincian pengelompokan konsep dan perbandingannya sehingga

memudahkan pembaca dan penyusun dalam mengingatnya (Giles, 2016).



Gambar 2. Hasil mapping perencanaan karir

Data hasil penelitian pengabdian ini menghasilkan data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan cara melihat besaran keterhubungan antara masing-masing item dengan skor total yaitu menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi item-total digunakan untuk memilih item-item yang paling baik mengukur konstruk atau isi yang sedang diukur, dengan cara pemilihan item yang ditemukan signifikan pada level 0,05. Pada Skala perencanaan karir, dari 35 item awal yang dikonstruksi tidak terdapat item gugur (korelasi item-total yang tidak signifikan) sehingga 35 item sejalan dengan fungsi ukurnya, dengan rentang nilai koefisien korelasi item-total dari 0,332 sampai 0,604. Sedangkan pada bimbingan karir berbasis *mind mapping* dari item awal yang berjumlah 25 item seluruhnya signifikan, sehingga 25 item yang dipertahankan dengan nilai koefisien korelasi item-total dari 0,313 sampai 0,725.

Selanjutnya temuan penelitian memperlihatkan bahwa dengan korelasi yang diperoleh dari tampilan luaran SPSS model summary 20.00 menunjukkan besarnya hasil uji hipotesis diperoleh  $t\text{-hitung} = 3,869$  dan  $t\text{-tabel} = 1.684$  sehingga diperoleh hasil  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,869 > 1.684$ ) dengan koefisien korelasi 0,931 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Dengan demikian kesimpulan yang muncul adalah penerapan

pembimbingan karir yang memanfaatkan *mindmapping* dapat memberikan pengaruh terhadap kematangan perencanaan karir siswa dalam kelas XII SMP Muhammadiyah 07 Serbelawan.

## SIMPULAN

Penelitian pengabdian ini memiliki temuan dengan kesimpulan bahwa teknik mind-mapping dalam bimbingan karir memberikan pengaruh terhadap kematangan perencanaan karir siswa yang dibuktikan pada perolehan signifikansi  $r_{xy}$  3,869. Signifikansi penelitian ini memberikan arti bahwa bimbingan karir dengan pemanfaatan teknik mindmapping penting untuk dilakukan demi terciptanya kejelasan arah karir siswa setelah selesai menempuh pendidikan SMA. Faktor yang menjadi penentu kontribusi terhadap keberpengaruhan perencanaan karir pada siswa kelas XII adalah pertentangan karakteristik minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan pengembangan kompetensi jurusan yang diambilnya saat ini. Adanya keberagaman profesi di lingkungan tempat tinggal siswa yang telah diamatinya selama ini membuat siswa terpengaruh dan berinisiatif merencanakan karir dengan karir yang memiliki pendapatan yang tinggi dan sesuai dengan bakat siswa.

Setelah mengetahui bahwa layanan bimbingan karir teknik mindmapping penting untuk kematangan karir siswa, hendaknya guru BK dan guru Mata Pelajaran berkolaborasi melakukan evaluasi terhadap kualitas bimbingan sebelumnya yang diberikan kepada siswa sebagai bantuan untuk memperjelas arah karir siswa. Selanjutnya dengan temuan ini guru pembimbing melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam

memberikan pemahaman jenjang dan kehidupan karir yang sangat diperlukan pada siswa *SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan dan SMA Muhammadiyah 07 Serbelawan* secara khusus untuk melanjutkan kemajuan karir hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*, terj. Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gani, Ruslan, A. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Greenbank, P., Hepwoert, S. & Mercer, J. 2009. *Term-Time Employment and The Student Experience. Education and Training*, 51 (1).
- Purwaningsih & Priyasudiarja. 2014. *Pintar Bahasa Inggris Dengan Mind Map*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Super, D.E. 1973. *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Happer.
- Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Comapny.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional UPI.
- Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, K. 2018. Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136-142.

- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waddel, J. & Maggie B. 2005. Career Planning and Developmental for Students: Building a Career in Professional Practice Discipline. *Canadian Journal of Career Development*, 4(2), 4-13.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: CV Andi Affset.
- Windura, Susanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan Karir di Instusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Zunker, V.G. 1981. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Third Edition, California: Brooks/Cole Publishing.